

Eksplorasi Penggunaan Video Animasi dalam menumbuhkan minat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Alkhairaat Biromaru, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah, Indonesia

Exploring the Use of Animated Videos in Cultivating Students' Interest in Islamic Cultural History Learning at Madrasah Ibtidaiyah Biromaru, Sigi Regency, Central Sulawesi, Indonesia

Rina*

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

rinarina7133@gmail.com

Rusli Takunas

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

ruslitakunas@gmail.com

Rizka Fadliah Nur

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

rizkafadliahnur@uindatokarama.ac.id

Abstract

This study is motivated by the low learning interest of students in the subject of Islamic Cultural History (SKI). The conventional learning approach used by teachers is considered less attractive to students. To overcome this, teachers began using animated videos as learning media to convey material more engagingly. This study aims to examine how the application of animated video learning can increase students' interest in SKI, and what supporting and inhibiting factors are involved. The research used a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results showed that the implementation of animated video learning followed the stages of teaching well and succeeded in increasing students' attention, enthusiasm, and active participation. Supporting factors include its ability to attract attention and make learning more enjoyable, while inhibiting factors include limited facilities and unstable internet. This research suggests that SKI teachers should continue developing the use of animated videos to create more effective and enjoyable learning experiences.

Keywords: Animated video, learning media, student interest, Islamic Cultural History

Absrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional sehingga kurang menarik. Untuk mengatasi hal tersebut, guru mulai menggunakan video animasi sebagai media pembelajaran agar penyampaian materi lebih menarik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan video animasi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik serta faktor pendukung dan penghambatnya.



Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan video animasi dalam pembelajaran telah berjalan sesuai tahapan pembelajaran dan mampu meningkatkan perhatian, antusiasme, dan partisipasi aktif peserta didik. Faktor pendukung meliputi daya tarik visual dan kemudahan pemahaman, sedangkan hambatannya berupa keterbatasan fasilitas dan jaringan internet yang tidak stabil. Implikasi dari penelitian ini adalah guru SKI diharapkan dapat terus mengembangkan penggunaan video animasi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

Kata Kunci: Video Animasi, Media Pembelajaran, Minat Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.¹ Seiring dengan perkembangan zaman kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong terjadinya pembaharuan dalam dunia pendidikan. Salah satu bentuk pembaharuan tersebut adalah pemanfaatan media yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Pendidik dapat menggunakan media sebagai alat bantu yang mendukung penyampaian materi agar lebih mudah dipahami dan menarik. Dengan pemanfaatan teknologi, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan menyenangkan.

Salah satu media yang kini banyak digunakan di sekolah khususnya tingkat dasar adalah media berbasis video animasi. Video animasi merupakan gabungan antara unsur audio dan visual yang dapat menyampaikan informasi pembelajaran secara lebih menarik. Media ini juga sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang cenderung aktif, menyukai hal-hal visual dan senang bermain serta meniru.² Terlebih lagi, media ini dinilai efektif untuk menyampaikan materi yang bersifat abstrak atau kurang diminati, karena dapat membantu peserta didik memahami konsep dengan lebih kongkret dan menyenangkan.

Khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI, materi yang bersifat naratif dan informatif tentang peristiwa masa lalu sering dianggap kurang menarik oleh peserta didik, sehingga menyebabkan pembelajaran SKI cenderung bersifat satu arah dan kurang melibatkan keaktifan peserta didik. Akibatnya minat belajar peserta didik terhadap pelajaran SKI menjadi rendah.

¹ Muhammad dan Zulfa, "Penerapan Reward dan Punishment dalam Membentuk Disiplin Santri di Pondok Pesantren Putra Al-Wahabiyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang," *Journal Of Education and Management Studies* 3.4 (2020): 24.

² Arie Tegu Prasetya dkk, "Pemanfaatan Video Animasi WOL (Way of Life) Sebagai Media Pembelajaran SKI Siswa Di Kelas 4 SD/MI," *Jurnal Pendidikan Tabusai* 6.2 (2022): 16354.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 16 Mei 2024 ditemukan bahwa proses pembelajaran SKI masih berjalan secara konvensional. Guru lebih banyak menyampaikan materi secara lisan dan hanya mengandalkan buku sebagai sumber utama. Peserta didik terlihat kurang antusias, bahkan beberapa tampak tidak fokus dan berbicara dengan teman sebangkunya saat pembelajaran berlangsung. Ketika guru memberikan pertanyaan, respon yang diberikan oleh peserta didik pun cenderung pasif dan kurang tepat. Melihat kondisi tersebut, guru mulai memanfaatkan video animasi pembelajaran sebagai alternatif media yang dinilai dapat meningkatkan keterlibatan dan ketertarikan peserta didik. Tujuannya adalah membangkitkan kembali minat dan keaktifan peserta didik sekaligus menyampaikan materi dengan lebih menarik. Penggunaan video animasi memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, membantu peserta menyimak dan mengevaluasi informasi yang ditonton. Dengan demikian, diharapkan peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran SKI.

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung pentingnya inovasi media pembelajaran ini. Nur Aisyah dan Lina Zahro menunjukkan bahwa penerapan video animasi mampu meningkatkan minat belajar SKI peserta didik di MI Nurul Mun'im Probolinggo.³ Sementara itu, Nihla Israwati menegaskan efektivitas video animasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI.⁴ Penelitian lainnya oleh Zuhriyatul Ni'mah juga menemukan bahwa media video animasi berkontribusi positif terhadap minat belajar fiqih di tingkat MI.⁵

Dari hasil-hasil penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa media video animasi sangat efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini juga didukung oleh teori kognitif pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa kombinasi visual dan audio dapat meningkatkan daya serap informasi peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguraikan secara mendalam bagaimana penerapan video animasi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada

³ Nur Aisyah dan Lina Zahro Malikatul Jannah, "Penerapan Video Pembelajaran Animasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar SKI," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3.4 (2023): 202-212.

⁴ Nihla Israwati, "Penerapan Menggunakan Video Animasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI MI DDI Lipu" Skripsi, STAIN Majene, Majene, 2023

⁵ Zuhriyatul Ni'mah, "Peran Media Animasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Fiqih Siswa Kelas 1 MI Islamiyah Pangkah Kulon Ujungpangkah Gresik" Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2021.

mata pelajaran SKI di MI Alkhairaat Biromaru. Penelitian ini juga ingin mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dari penerapan media tersebut dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan secara mendalam penerapan video animasi pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Alkhairaat Biromaru. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder.

Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SKI dan peserta didik kelas V, serta observasi kegiatan pembelajaran. Data sekunder berasal dari dokumentasi, seperti file notes, modul ajar, dan foto kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses penerapan video animasi dalam pembelajaran. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai penerapan, dampak, serta tantangan yang dihadapi. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dan penguat data hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan. Penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan dan mengecek data dari berbagai sumber, metode, dan waktu yang berbeda guna memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara utuh bagaimana penerapan video animasi pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa proses penerapan video animasi pembelajaran pada mata pelajaran SKI di MI Alkhairaat Biromaru berlangsung melalui beberapa tahapan yang terstruktur. Penerapan media ini tampak tidak hanya difokuskan pada penyampaian materi, tetapi juga diarahkan untuk menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar peserta didik.

Adapun gambaran mengenai langkah-langkah guru dalam menerapkan video animasi pembelajaran di kelas, berdasarkan hasil observasi pada tanggal 5 Februari 2025, disajikan sebagai berikut:

Proses Penerapan Video Animasi Pembelajaran dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI di MI Alkhairaat Biromaru

1. Tahap Pelaksanaan

Sebelum memulai pembelajaran guru melakukan persiapan, dalam tahap persiapan guru terlebih dahulu menyiapkan bahan ajar (modul) agar proses pembelajaran berjalan terstruktur, sesuai tujuan, dan efisien. Guru juga mempersiapkan perangkat pendukung seperti laptop, proyektor, dan speaker untuk menunjang pemutaran video animasi. Selanjutnya, guru menyiapkan video dengan cara mencari dan memilih video animasi dari internet yang sesuai dengan materi yang relevan dan sesuai dengan standar kurikulum SKI. Video yang dipilih memiliki visual yang menarik dan jelas sehingga mudah dipahami oleh peserta didik, serta berdurasi pendek (sekitar 5–10 menit) agar tidak membosankan. Sebagaimana yang juga dijelaskan oleh Bapak Amrul guru mata pelajaran SKI mengatakan:

“Dalam tahap persiapan ini pertama-tama saya menyiapkan bahan ajar (modul) terlebih dahulu agar proses pembelajarannya nanti itu berjalan terstruktur, sesuai tujuan dan efisien. Kemudian saya menyiapkan perangkat seperti laptop, proyektor dan speaker untuk mendukung pemutaran videonya nanti. Selanjutnya saya menyiapkan videonya, mencari dan memilih video animasi dari internet yang sesuai dengan materi SKI. Video yang dipilih memiliki visual yang menarik dan jelas sehingga mudah dipahami peserta didik serta durasinya yang tidak terlalu panjang (5-10 menit) agar tidak membosankan.”

2. Tahap Pelaksanaan

Selelah menyiapkan bahan ajar, perangkat, dan video yang sesuai, langkah selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran sesuai tahapan yang telah disusun. Dalam pelaksanaannya pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

a. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan awal guru terlebih dahulu mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran. Proses ini diawali dengan guru mengucapkan salam kepada peserta didik kemudian menginstruksikan pada peserta didik seperti merapikan meja kursi dan pakaian yang belum rapi. Setelah semuanya rapi guru menanyakan kabar, dan melakukan absensi guna memastikan kehadiran peserta didik yang akan mengikuti pembelajaran.

Kemudian guru memulai dengan mengajak peserta didik mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, guru lalu memberikan pertanyaan-pertanyaan, “siapa disini punya teman dekat?” “yang selalu ada kalau kalian butuh bantuan?” Beberapa peserta didik menjawab dan guru melanjutkan dengan menceritakan secara singkat tentang seorang sahabat Nabi yang sangat setia, pemberani dan dermawan, namun belum menyebutkan namanya. Hal ini membuat peserta didik penasaran, Setelah perhatian mereka terfokus, guru menjelaskan bahwa pada pertemuan kali ini, mereka akan belajar tentang salah satu kisah sahabat Nabi Muhammad saw. yang paling mulia, yaitu Abu Bakar Ash-Shiddiq.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru memulai dengan memberikan instruksi kepada peserta didik dengan mengarahkan agar mereka menyimak video animasi secara seksama sambil mencatat poin-poin penting. Peserta didik tampak memperhatikan dengan seksama, beberapa dari mereka mulai mempersiapkan buku catatan, sementara yang lain menunjukkan ekspresi antusias menantikan pemutaran video. Selanjutnya guru menayangkan videonya, saat video diputar suasana kelas menjadi tenang, dengan sebagian besar peserta didik fokus mengamati layar. Beberapa terlihat mencatat poin-poin yang menurut mereka penting, sementara yang lain sesekali berbisik pelan kepada teman sebangku, mungkin untuk menegaskan pemahaman mereka. Guru berkeliling kelas, memastikan setiap peserta didik tetap fokus, sesekali memberikan pengarah singkat untuk mengarahkan perhatian mereka pada video, sehingga peserta didik tidak hanya pasif menonton, melainkan aktif mengamati.

Setelah video selesai, guru membuka sesi diskusi dengan mengajukan pertanyaan untuk menggali tanggapan peserta didik, seperti apa yang mereka perhatikan dan bagaimana mereka menafsirkan isi video. Beberapa peserta didik langsung mengangkat tangan menyampaikan pendapat mereka dengan percaya diri sementara yang lain masih berfikir sebelum akhirnya ikut serta dalam diskusi. lalu guru dengan sabar memberikan klarifikasi terhadap bagian yang kurang dipahami, memastikan semua peserta didik mendapatkan pemahaman yang tepat.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan akhir guru memberikan kesimpulan terkait materi yang telah di bahas, kemudian mengevaluasi pembelajaran atau memberikan pertanyaan terkait materi yang telah di bahas. Setelah semuanya selesai selanjutnya guru mengingatkan peserta didik untuk tetap mengulang-ngulang kembali membuka catatannya di rumah. Dan diakhiri dengan pembacaan hamdalah dengan salam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap proses pembelajaran penerapan video animasi pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MI Alkhairaat Biromaru menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari empat indikator yang peneliti gunakan yaitu, adanya perasaan senang, adanya ketertarikan, adanya sikap perhatian dan adanya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Berikut penjelasan mengenai indikator minat belajar tersebut:

1) Adanya perasaan senang

Peserta didik merasa senang ketika video animasi ditayangkan, mereka menunjukkan ekspresi senang dan semangat saat video animasi mulai diputar. Beberapa tersenyum lebar, ada yang spontan menyiapkan buku catatan, dan mereka tampak menikmati materi yang disajikan dengan tampilan visual yang menarik. Beberapa peserta didik bahkan berbisik kepada teman sebangku dengan nada penuh semangat, menunjukkan ketertarikan mereka terhadap video yang ditayangkan.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Amrul beliau juga menyampaikan

2) Adanya ketertarikan

Peserta didik tampak tertarik mengikuti pembelajaran. Mereka fokus menyimak tayangan, menunjukkan rasa ingin tahu tinggi, dan ingin terus menonton hingga selesai. Bahkan, beberapa peserta didik meminta guru memutar ulang bagian tertentu untuk memastikan pemahaman mereka.

3) Adanya perhatian

Peserta didik menunjukkan perhatian dengan duduk postur tegap, mata mereka tertuju ke layar, dan mereka jarang menunjukkan tanda-tanda kebosanan. Mereka tetap menyimak materi dengan penuh perhatian, bahkan saat video berjalan cukup lama.

4) Adanya keterlibatan

Peserta didik menunjukkan keterlibatan dalam diskusi. Beberapa langsung mengangkat tangan dengan ekspresi antusias, sementara yang lain tampak berpikir sejenak sebelum akhirnya ikut serta dalam diskusi. Mereka bersemangat menjawab pertanyaan guru dan berbagi pemahaman dengan teman sekelas. Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa mereka memiliki minat dalam belajar. Setelah diterapkannya video animasi dalam pembelajaran SKI, peserta didik lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapatnya. Pak Amrul juga memberikan tanggapannya mengenai keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran:

"Setelah menonton video, anak-anak juga jadi lebih aktif bertanya dan menjawab, menyampaikan yang mereka pahami. Bahkan yang biasanya diam-diam juga mulai angkat tangan."

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti melihat bahwa penerapan video animasi pembelajaran dalam kegiatan inti pelajaran SKI memberikan dampak yang nyata terhadap minat belajar peserta didik. Mereka terlihat lebih senang, tertarik, dan fokus saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik juga tampak lebih aktif dalam mengikuti diskusi setelah menonton video. Hal ini menunjukkan bahwa benar adanya peningkatan minat belajar peserta didik setelah menggunakan video animasi pembelajaran, baik dari segi perhatian, keterlibatan, maupun semangat mereka dalam memahami materi.

Video animasi pembelajarn merupakan salah satu media yang dirancang untuk menarik perhatian peserta didik melalui tampilan visual yang menarik dan mudah dipahami⁶. Media ini menggabungkan gambar, suara, dan narasi yang disusun secara berurutan sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Dalam pembelajaran SKI, penerapan video animasi bertujuan untuk membantu peserta didik lebih mudah memahami materi dan meningkatkan minat mereka dalam mengikuti pelajaran.⁷ Hal ini sejalan dengan pendapat Nur Fadilah mengatakan bahwa video animasi dapat menarik minat peserta didik, dan membuat mereka bersemangat serta penasaran dengan isinya. Peserta didik akan lebih

⁶Khulaifatuzzahra, Ismi, Yusni Arni, Dea Nova Rianti, and Shafarinie Chaya Fathier. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pembelajaran IPAS, Tentang Pengenalan Sistem Tata Surya Sekolah Dasar Kelas Tinggi di Sumatera Selatan." *Education Achievement: Journal of Science and Research* (2024): 1162-1172.

⁷ Subhan, Mhd, Cindy Alia Tasya, Kuntum Maysa Rahmadia, M. Alfitra Artha, and Nadya Try Puji Lestari. "Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Berbasis Animasi terhadap Hasil Belajar Siswa: Studi Literatur." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629 2, no. 4 (2025): 974-980.

mudah memahami materi yang sulit dengan menggunakan video animasi, khususnya di Madrasah Ibtidaiya.⁸

Faktor Pendukung dan penghambat Penerapan Video Animasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran SKI di MI Alkhairaat Biromaru.

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya video animasi, semakin menjadi alternatif strategis dalam mendukung pembelajaran yang inovatif, termasuk dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Di MI Alkhairaat Biromaru, penerapan video animasi dalam pembelajaran SKI menunjukkan dampak positif dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Video animasi menawarkan kelebihan dari segi visualisasi yang menarik dan kemampuan menyampaikan narasi sejarah secara lebih konkret dan komunikatif. Karakter visual dan dinamis yang dimiliki oleh video animasi memudahkan siswa untuk memahami peristiwa sejarah yang bersifat abstrak atau sulit divisualisasikan melalui metode ceramah konvensional.

Keberhasilan penerapan media ini ditopang oleh beberapa faktor pendukung. Pertama, daya tarik visual dari video animasi mampu membangun atensi siswa terhadap materi pembelajaran. Hal ini selaras dengan temuan Mayer (2009) yang menyatakan bahwa prinsip multimedia dapat meningkatkan pemahaman belajar karena adanya kombinasi visual dan auditori yang memperkuat penyerapan informasi.⁹ Kedua, video animasi memungkinkan guru menyampaikan konten pembelajaran dengan cara yang lebih efisien dan menyenangkan, sehingga siswa lebih terlibat secara emosional maupun kognitif. Ketiga, fitur replay yang melekat pada video digital memberi kesempatan bagi siswa untuk mengulang bagian materi yang belum mereka pahami, mendukung pendekatan pembelajaran yang bersifat individual dan adaptif.

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran berbasis video animasi juga menghadapi sejumlah tantangan struktural maupun teknis. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana teknologi di lingkungan madrasah. Ketersediaan perangkat seperti proyektor dan komputer masih terbatas, sehingga penggunaan media ini harus dilakukan secara bergiliran dan belum sepenuhnya optimal. Tantangan ini diperkuat oleh kondisi infrastruktur teknologi di daerah pinggiran, seperti koneksi internet yang kurang stabil dan pasokan listrik yang tidak selalu andal. Kendala-kendala ini turut diidentifikasi dalam penelitian oleh Husna dan Kurniawati, yang menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi

⁸ Nur Fadilah dan Nurhasan Syah, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi pada Mata Kuliah Gambar Bestek," *Jurnal Applied Science in Civil Engineering* 2.4 (2021): 400.

⁹ Mayer, Richard E. *Multimedia Learning*. 2nd ed. New York: Cambridge University Press, 2009.

teknologi dalam pembelajaran di sekolah dasar sangat bergantung pada kesiapan sarana dan dukungan kebijakan institusional.¹⁰

Lebih lanjut, aspek kompetensi guru juga berpengaruh terhadap efektivitas pemanfaatan media animasi. Tidak semua guru memiliki keterampilan teknis dalam memilih atau mengembangkan video animasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran SKI. Seperti diungkapkan oleh Daryanto dan Karim, kemampuan guru dalam mengelola media digital menjadi penentu utama keberhasilan inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan yang sistematis agar para guru mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran secara optimal.¹¹

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari pelaksanaan video animasi pembelajaran di MI Alkhairaat Biromaru, dapat disimpulkan bahwa meskipun media ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran SKI, namun penerapannya belum sepenuhnya bebas hambatan. Diperlukan strategi peningkatan infrastruktur digital, pelatihan guru, serta penyusunan kebijakan madrasah yang mendukung integrasi media animasi secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Penerapan video animasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Alkhairaat Biromaru terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Proses penerapannya dilakukan secara terstruktur, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga penutup, dengan memanfaatkan media visual dan audio yang menarik. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan peningkatan yang signifikan pada empat indikator minat belajar, yaitu adanya perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran.

Faktor pendukung utama dalam keberhasilan ini adalah daya tarik visual video animasi, kemudahan dalam memahami materi, dan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Namun, proses pembelajaran juga menghadapi kendala berupa keterbatasan fasilitas teknologi, koneksi internet yang tidak stabil, serta potensi gangguan listrik. Secara keseluruhan, penggunaan video animasi memberikan dampak positif dalam menciptakan

¹⁰ Husna, Lailatul, dan Nia Kurniawati. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi* 3, no. 1 (2020): 21–29.

¹¹ Daryanto, dan M. Karim. *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.

pembelajaran SKI yang lebih efektif dan menarik. Oleh karena itu, guru SKI disarankan untuk terus mengembangkan dan mengintegrasikan media ini dalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan partisipasi dan semangat belajar peserta didik.

Referensi

- Aisyah, Nur dan Lina Zahro Malikatul Jannah. "Penerapan Video Pembelajaran Animasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar SKI." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3.4 (2023): 202-212.
- Daryanto, dan M. Karim. *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Fadilah, Nur dan Nurhasan Syah. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi pada Mata Kuliah Gambar Bestek," *Jurnal Applied Science in Civil Engineering* 2.4 (2021): 399-405.
- Husna, Lailatul, dan Nia Kurniawati. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi* 3, no. 1 (2020): 21–29.
- Israwati, Nihla. "Penerapan Menggunakan Video Animasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI MI DDI Lipu" Skripsi, STAIN Majene, Majene, 2023
- Khulaifatuzzahra, Ismi, Yusni Arni, Dea Nova Rianti, and Shafarinie Chaya Fathier. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pembelajaran IPAS, Tentang Pengenalan Sistem Tata Surya Sekolah Dasar Kelas Tinggi di Sumatera Selatan." *Education Achievement: Journal of Science and Research* (2024): 1162-1172.
- Mayer, Richard E. *Multimedia Learning*. 2nd ed. New York: Cambridge University Press, 2009.
- Muhammad, dan Zulfa. "Penerapan Reward dan Punishment dalam Membentuk Disiplin Santri di Pondok Pesantren Putra Al-Wahabiyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang," *Journal Of Education and Management Studies* 3.4 (2020): 24
- Ni'mah, Zuhryatul. "Peran Media Animasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Fiqih Siswa Kelas 1 MI Islamiyah Pangkah Kulon Ujungpangkah Gresik" Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2021.
- Sadiman, Arief S. *Media Pembelajaran: Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023), hlm. 241.
- Subhan, Mhd, Cindy Alia Tasya, Kuntum Maysa Rahmadia, M. Alfitra Artha, and Nadya Try Puji Lestari. "Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Berbasis Animasi terhadap Hasil Belajar Siswa: Studi Literatur." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran | E-ISSN: 3026-6629* 2, no. 4 (2025): 974-980.